

**PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Akuntansi



Oleh:

AROFAT AINUR ROCHMAH

NIM : 2014310092

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

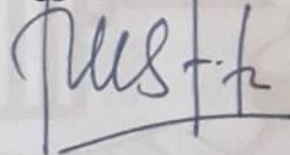
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arofat Ainur Rochmah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Juni 1996
N.I.M : 2014310092
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

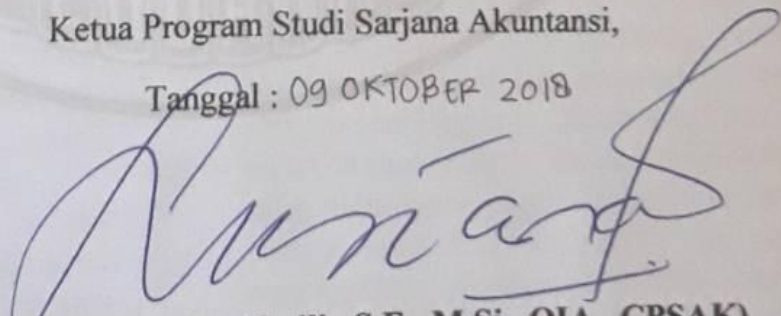
Tanggal : 03 OKTOBER 2018



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 09 OKTOBER 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Arofat Ainur Rochmah

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2014310092@students.perbanas.ac.id

Titis Puspitaningrum Dewi Kartika

STIE Perbanas Surabaya

Email : titis_puspita@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Profit growth is the increase in profits earned by a company and is an important component in the financial statements. This study aims to examine the effect of debt to equity ratio, current ratio and total asset turnover to profit growth with firm size as a moderating variable. The sample used in this research is property and real estate company in 2012-2016. The sampling technique using saturated sample technique using SPSS 23 software. The results showed that total asset turnover to profit growth while debt to equity ratio and current ratio have no effect on profit growth and company size is not a moderation variable.

Keywords : *debt to equity ratio, current ratio, total asset turnover, size, profit growth*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi tentang kegiatan yang menyatakan data keuangan dalam suatu perusahaan. Data yang tersedia dalam laporan keuangan masih tergolong mentah. Terdapat informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, kegiatan operasi, serta perubahan posisi keuangan perusahaan maka data yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut harus diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan pihak yang akan menggunakan. Salah satu informasi yang dibutuhkan yaitu pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dividen

yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Selain dijadikan untuk tolak ukur sebelum melakukan investasi oleh para investor, pertumbuhan laba juga digunakan oleh pihak manajemen perusahaan, untuk menjaga kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran pada suatu entitas dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Laba adalah suatu bagian dari laporan keuangan, apabila tidak disajikan dalam fakta yang

sebenarnya tentang kondisi suatu perusahaan, maka kualitas akan menurun karena akan memberikan informasi yang meyesatkan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

Pendapatan sektor *property* dan *real estate* tahun 2015 menurun lebih buruk dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2014. Hal ini diperkuat dengan anjloknya transaksi penjualan yang berimbang pada laba yang diperoleh dan dipicu oleh turunnya permintaan akibat daya beli yang makin menurun. Perlambatan ekonomi yang hanya berkisar 4-4,5%, depresiasi rupiah terhadap dollar AS yang sempat menyentuh Rp 13.400, kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak jelas, serta aturan perpajakan yang membebani menjadi penyebab pasar *property* dan *real estate* semakin lesu (www.kompas.com).

Tahun 2015 pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh duabelas perusahaan *property* hanya tumbuh sebesar 3,3% sedangkan rata-rata laba bersih dari keduabelas perusahaan tersebut merosot sebesar 37% dibanding dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari keduabelas perusahaan tersebut, hanya ada dua perusahaan yang mampu mencetak kinerja positif yaitu PT PP Properti Tbk dan PT Metropolitan Tbk. Kinerja yang paling anjlok dalam menghasilkan laba bersih yaitu PT Lippo Karawaci dengan penurunan laba bersih hingga 79% menjadi Rp 535 miliar seiring dengan menurunnya pendapatan pokok perseroan yaitu sebesar 23,58%. (www.finance.detik.co).

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu sektor yang penting di suatu negara. Laba bersih yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan *property* dan *real estate* dalam kurun waktu 2014-2016 mengalami penurunan. Pertumbuhan laba yang menurun ini dapat menjadikan ketertarikan para investor yang akan berinvestasi di perusahaan *property* dan *real estate* menjadi menurun pula. Pertumbuhan laba dapat dilihat

melalui berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan untuk masa yang akan datang.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan (I Made Sudana, 2015:23). Semakin tinggi rasio ini berarti ekuitas semakin sedikit dibanding dengan hutangnya dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi, juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar.

Current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sofyan Safri Harahap, 2013:301). Apabila suatu perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2009:110). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Total asset turnover adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sofyan Safri Harahap (2013:58) mendefinisikan rasio aktivitas adalah “ Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan

operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya". Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* ini dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1989-1991. Teori *stewardship* adalah teori yang memberikan gambaran situasi dimana para manajer dari suatu perusahaan tidaklah termotivasi oleh tujuan masing-masing individu tetapi lebih fokus bertujuan pada sasaran hasil utama mereka yaitu kepentingan perusahaan, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan perusahaannya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran atau tujuan dari suatu perusahaan.

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana para *steward* memiliki perilaku dimana mereka dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam suatu perusahaan, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani. Dalam teori ini manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik.

Menurut teori ini perilaku *steward* adalah kolektif, sebab mereka berpedoman

dengan perilaku tersebut tujuan perusahaan dapat dicapai. Tujuan perusahaan disini adalah pertumbuhan laba dan peningkatan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat dari perusahaan akan menguntungkan pihak prinsipal termasuk *outside owner* (melalui efek positif yang ditimbulkan oleh kenaikan laba dalam bentuk dividen dan *shareprices*). Manfaat lain yang di dapatkan pada status manajerial, sebab tujuan mereka ditindak lanjuti dengan baik oleh para *steward*. Para ahli berpendapat bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan sebuah perusahaan dengan kepuasan pihak prinsipal.

Pertumbuhan laba perubahan kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapat penghasilan itu (Sofyan Safri, 2011:267).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan (I Made Sudana, 2015:23).

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sofyan Safri Harahap, 2013:301). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Total asset turnover merupakan rasio yang menggambarkan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau sumber daya

yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Sofyan Safri Harahap, 2013:58).

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan skala yang mengukur besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai proses bisnis atau pengelolaan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Besarnya aset dijadikan sebagai tolak ukur bagi prinsipal dalam melakukan kegiatan investasi.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan antara total utang sebuah perusahaan dengan seluruh ekuitas. Semakin rendah tingkat rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai biaya operasional perusahaan dibandingkan menggunakan dana dari pihak kreditor. Hal ini menunjukkan jika dana yang digunakan dari pinjaman lebih kecil dibandingkan dengan dana dari modal maka sumber dana yang berasal dari kreditor akan lebih efektif dalam menghasilkan laba perusahaan.

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Current ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Sofyan Safri Harahap, 2013:301). Aset lancar yang tinggi dapat berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas yang didapatkan

suatu perusahaan karena aset lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap. Semakin tinggi *Current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dimiliki yang dapat menaikkan beban denda yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh

H₂: *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran aset perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin efektif perputaran aset perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan return yang akan di dapat

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio digunakan untuk mengukur bagaimana aktiva lancar dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancar dari suatu perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi pertimbangan calon kreditor yang akan memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan. Kredit yang diberikan oleh para kreditor akan mempermudah aktivitas suatu perusahaan

sehingga perusahaan dapat lebih mudah dalam mendapatkan laba.

Ukuran perusahaan dapat menentukan berapa tingkat kemudahan untuk memperoleh dana dari para kreditur dan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kreditur akan memberikan kepercayaan untuk meminjamkan modal kepada perusahaan. dan akan berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

H₄: *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset yang dimiliki suatu perusahaan apakah telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana klasifikasi besar atau kecilnya perusahaan

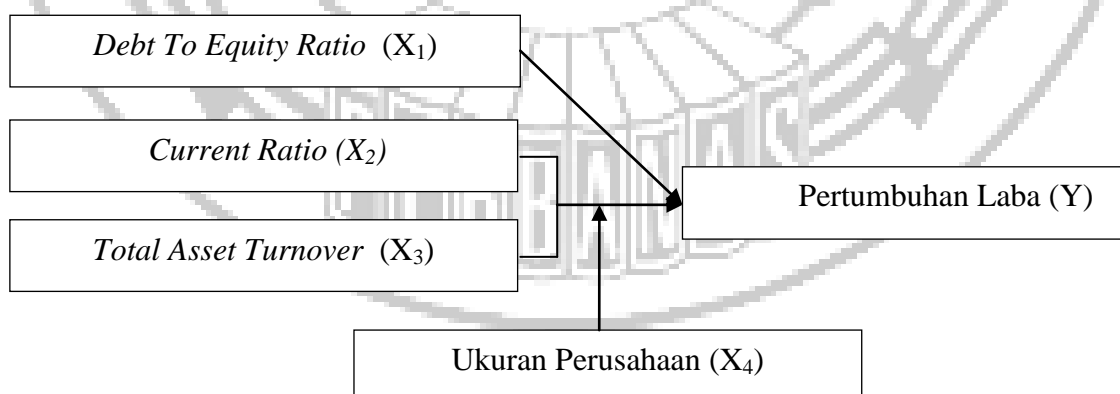
dapat dilihat dari berbagai cara, yaitu total aset yang dimiliki perusahaan, penjualan aset, nilai pasar saham dan lain-lain yang berkorelasi tinggi. Jika terdapat peningkatan atas penjualan, total aset yang dimiliki perusahaan maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan pula atas ukuran perusahaan.

Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Hal ini dapat disimpulkan apabila semakin besar total penjualan atas aset maka akan besar pula perputaran uang yang dimiliki perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba.

H₅: *Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan uraian diatas , maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan datanya bersifat sekunder yang diperoleh dari BEI (www.idx.co.id) dan *annual report* yang terdapat pada *website* resmi perusahaan

dengan teknik jenuh *sampling*. Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu jenis hipotesis kausal dimana hipotesis ini menggambarkan dua atau lebih variabel dan juga menunjukkan variabel mana yang menjadi sebab dan variabel mana

yang menjadi akibat dalam hubungan tersebut.

Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini meneliti *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode yang digunakan yaitu 2012-2016.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Variabel moderasi yang digunakan yaitu ukuran perusahaan.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

- 1. Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba
- 2. Variabel Independen:
 - a. *Debt To Equity Ratio*
 - b. *Current Ratio*
 - c. *Total Asset Turnover*
- 3. Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba di suatu perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan pihak-pihak manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana:

- ΔY_{it} = pertumbuhan laba periode t
- Y_{it} = laba perusahaan i periode t
- Y_{it-1} = laba perusahaan I periode t-1

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan antara total utang sebuah perusahaan dengan seluruh ekuitas. Semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan Safri Harahap, 2013:303). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban\ (utang)}{Total\ Ekuitas}$$

Current Ratio

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Sofyan Safri Harahap, 2013:301). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Total Asset Turnover

Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain kemampuan semua aset menciptakan penjualan (Sofyan Safri Harahap, 2013:309). Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin baik. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh, dan kapasitas pasar suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur seagai logaritma dari total aktiva (Jogiyanto, 2007:282). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksikan

dengan total aset, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln.Total Aset}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara jenuh *sampling*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, Pengujian Hipotesis dan *Uji Moderated Regression Analysis* (MRA).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Dalam analisis statistik deskriptif informasi yang dihasilkan berupa *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean
<i>Debt To Equity Ratio</i>	,03569	2,84944	,8065944
<i>Current Ratio</i>	,20773	19,06741	2,6192556
<i>Total Asset Turnover</i>	,00025	,52113	,2250575
<i>Pertumbuhan Laba</i>	-1,86049	1,79442	,0626878

Debt To Equity Ratio pada tabel analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0.00356 yang dimiliki oleh Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2016, disini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri untuk menutupi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan sangat baik, karena total ekuitasnya lebih besar dari pada total hutang dimiliki. Nilai maksimum dari *debt to equity ratio* sebesar 2.84943 yang dimiliki oleh Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2012, disini dapat diartikan bahwa perusahaan ini cenderung berhutang, karena selisih antara total hutang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki.

Current Ratio pada tabel analisis deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0.20772 yang dimiliki oleh Bukit Darmo Property Tbk pada tahun 2016, dapat diartikan kemampuan perusahaan Bukit Darmo Property Tbk untuk

memenuhi hutang lancar yang dimilikinya termasuk rendah, dengan kata lain tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan perusahaan *property* dan *real estate* lain. Nilai maksimum dari *current ratio* adalah sebesar 19.06741 yang dimiliki oleh Metro Realty Tbk pada tahun 2016, hal ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang lancar yang dimilikinya tergolong tinggi dan tingkat likuiditas perusahaan cenderung baik jika dibandingkan perusahaan *property* dan *real estate* yang lain.

Total Asset Turnover pada tabel analisis deskriptif memiliki nilai minimum yang menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam mengolah atau menggunakan asetnya untuk mendapatkan penghasilan yaitu sebesar 0.00025 yang dimiliki oleh Ciputra Development Tbk pada tahun 2013, perusahaan ini telah mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan

karena menunjukkan nilai positif. Nilai maksimum dari *total asset turnover* yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan menggunakan aset untuk mendapatkan pendapatan yaitu sebesar 0.52112 yang dimiliki oleh Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016 hal ini berarti Fortune Mate Indonesia Tbk dapat dengan baik mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Pertumbuhan Laba pada tabel analisis deskriptif memiliki nilai sebesar -1.86049 yang dimiliki Cowell Development Tbk. pada tahun 2015, artinya penurunan laba yang dialami oleh Cowell Development Tbk. pada tahun 2015 sangat tinggi karena terbukti dari besarnya nilai pada tabel yang menunjukkan angka negatif 1.86049, nilai tersebut merupakan nilai yang sangat tinggi dalam penurunan laba yang terjadi pada suatu perusahaan. berdasarkan hal tersebut dalam disimpulkan bahwa Cowell Development Tbk. pada tahun 2015 kurang memaksimalkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Nilai maksimum dari pertumbuhan laba yaitu sebesar 1.79441 yang dimiliki oleh Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2012 dan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba yang besar terlihat dari nilai pada tabel 4.5 menunjukkan angka positif 1.79442 yang relatif tinggi untuk menggambarkan kenaikan pertumbuhan laba.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) di dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan yang menjadi variabel moderasi dapat memoderasi hubungan CR

dan TATO terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari pengujian MRA menunjukkan bahwa variabel CR*SIZE memiliki signifikansi sebesar $0.123 > 0.05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi antara hubungan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari pengujian MRA menunjukkan bahwa variabel TATO*SIZE memiliki signifikansi sebesar $0.897 > 0.05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi antara hubungan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Uji Statistik t

Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut dijelaskan hasil uji statistik t:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji variabel *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji nilai t sebesar -1,666 dengan signifikansi sebesar 0,098. Tingkat signifikansi sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05 yang berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_0 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji nilai t sebesar -1,720 dengan signifikansi sebesar 0,087. Tingkat signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05 yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_0 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji variabel *total aset turnover*

terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji nilai t sebesar 3,719 dengan signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *total aset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_0 diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Signifikansi sebesar $0.123 > 0.05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi antara hubungan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba sehingga H_0 ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dilakukan untuk menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Signifikansi sebesar $0.897 > 0.05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi antara hubungan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba sehingga H_0 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas untuk menutupi pendanaan suatu perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan menunjukkan perusahaan cenderung berhutang dan belum mampu dengan baik memanfaatkan modal yang dimiliki untuk pendanaan perusahaan. Hutang yang dimiliki oleh perusahaan pada dasarnya memiliki resiko, karena akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan. Apabila modal yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan efektif maka perusahaan tidak

akan memperoleh laba atau tidak mempengaruhi laba perusahaan.

Teori *stewardship* menyatakan bahwa perilaku manajemen adalah kolektif, sebab manajer berpedoman dengan perilaku tersebut agar tujuan dari perusahaan dapat dicapai yaitu peningkatan laba yang dihasilkan ataupun penjualan. Teori ini mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Berdasarkan hal tersebut dapat dihubungkan dengan *debt to equity ratio*, karena apabila rasio ini tinggi maka dapat disimpulkan bahwa manajemen suatu perusahaan belum mampu menggunakan modal yang dimiliki untuk membiayai biaya operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Hal ini tidak menguntungkan pihak perusahaan karena pemilik atau kreditur tidak puas dengan hasil kinerja pihak manajemen sehingga akan menghambat kesuksesan suatu organisasi.

Hasil uji t variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0.0098 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05, dimana jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Ima andriyani (2015) dan Ade Gunawan dkk (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016), Purwanto dan Chelsea (2016), Heikal dkk (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi atau menutupi hutang lancarnya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dimiliki. Kewajiban tersebut akan menaikkan beban denda yang akan ditanggung oleh perusahaan dan akan mengurangi laba yang didapatkan perusahaan.

Teori *stewardship* menyatakan bahwa perilaku manajemen adalah kolektif, sebab manajer berpedoman dengan perilaku tersebut agar tujuan dari perusahaan dapat dicapai yaitu peningkatan laba yang dihasilkan ataupun penjualan. Berdasarkan hal tersebut dapat dihubungkan dengan *current ratio*, karena apabila rasio ini tinggi maka dapat disimpulkan bahwa manajemen suatu perusahaan mampu dengan baik menggunakan aset lancar yang dimiliki untuk menutupi hutang lancar yang dimiliki. Hal ini juga dapat menguntungkan pihak prinsipal karena mendapatkan efek positif yang ditimbulkan oleh pertumbuhan laba.

Hasil uji t variabel *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0.087 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05, dimana jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba Hasil dari penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) dan Ade (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septian (2016), Rice Agustina (2016), Adat Muli (2016), dan Heikal, dkk (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif pihak manajemen dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan. Jika efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh tingkat penjualan yang tinggi, maka perolehan laba akan semakin meningkat. Semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan akan meningkatkan laba yang dihasilkan.

Teori *stewardship* menyatakan bahwa perilaku manajemen adalah kolektif, sebab manajer berpedoman dengan perilaku tersebut agar tujuan dari perusahaan dapat dicapai yaitu peningkatan laba yang dihasilkan ataupun penjualan. Berdasarkan hal tersebut dapat dihubungkan dengan *total asset turnover*, karena apabila rasio ini tinggi maka dapat disimpulkan bahwa manajemen suatu perusahaan mampu dengan efektif dan optimal memanfaatkan aset yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan penjualan sehingga akan berdampak pada perolehan laba yang dihasilkan.

Hasil uji t variabel *total asset turnover* (TATO) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi *total asset turnover* sebesar 0.000 yang

menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0.05, dimana jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Menurut Ade (2013), Sulistyowati (2017), Septian (2016). Purwanto dan Chelsea (2016), Adat Muli (2015), dan Nita, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh, dkk (2016) dan Ima Andriyani (2015) yang menyatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *current ratio* yang tinggi diikuti dengan ukuran perusahaan yang besar maka total aset yang dimiliki perusahaan cenderung besar karena maka memungkinkan perusahaan menutupi hutang lancarnya dengan mudah dan akan berdampak pada meningkatnya laba yang dihasilkan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki total aset yang rendah, maka perusahaan memungkinkan akan mengalami kesulitan untuk menutupi hutang lancarnya dan akan berdampak pada laba yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil dari uji *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Signifikansi sebesar $0.123 > 0.05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi antara hubungan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Kesimpulan dari

hipotesis ini adalah ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Total asset turnover menjelaskan seberapa efisien aset yang dimiliki suatu perusahaan apakah telah dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan penjualan dan memperoleh penghasilan yang berguna untuk meningkatkan laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana klasifikasi besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari berbagai cara, yaitu total aset yang dimiliki perusahaan, penjualan aset, nilai pasar saham dan lain-lain yang berkorelasi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Total asset turnover* yang tinggi diikuti dengan ukuran perusahaan yang besar maka total aset yang dimiliki perusahaan cenderung besar dan memungkinkan perusahaan meningkatkan penjualan dan akan berdampak pada meningkatnya laba yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil dari uji *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Signifikansi sebesar $0.897 > 0.05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi antara hubungan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Kesimpulan dari hipotesis ini adalah ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 37 perusahaan *property* dan *real estate* dalam periode 2012-2016. Berdasarkan hasil pengolahan data dan perhitungan analisis regresi linier berganda antara lain uji F, uji t dan *moderated regression analysis* (MRA) yang telah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan:

1. Hipotesis pertama ditolak, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2016.
2. Hipotesis kedua ditolak, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2016.
3. Hipotesis ketiga diterima, *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2016.
4. Hipotesis keempat ditolak, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2016.

5. Hipotesis kelima ditolak, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2012-2016.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, dimana ada beberapa perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen atau rasio keuangan yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA)
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel perusahaan misalnya perusahaan manufaktur.

DAFTAR RUJUKAN

Adat, Muli Peranginangin. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Consumer Goods* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi".

- Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. Vol II, No. 05. 2-18.*
- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol 13, No. 01: 1693-7619. 63-84.*
- Detikfinance. (2016, 17.06). *Detikfinance*. Diambil kembali dari [finance.detik.com:https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d275881/laba-lippo-karawaci-turun-36-jadi-rp-498-miliar](https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d275881/laba-lippo-karawaci-turun-36-jadi-rp-498-miliar)
- I Made Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Ima, Andriyani. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. Vol 13, No. 03.344-358.*
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Buku Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Donalson, Lex dan Davis, James.H. 1997. "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns". *Academy of Management Review Vol. 22, No. 1, page 49-64.*
- Jogiyanto, Hartono. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompas. (2015, 08.32). *Kompas*. Diambil kembali dari [Kompas.com: https://properti.kompas.com/read/2015/06/12/083219221/Sektor.Pr.operti.Makin.Terpuruk](https://properti.kompas.com/read/2015/06/12/083219221/Sektor.Pr.operti.Makin.Terpuruk)
- Mohd, Heikal.,Muammar, Khaddafi., dan Ainatul, Ummah. 2014. "Influence Analysis Of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), And Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange". *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences. Vol 4, No. 12. 101-114.*
- Nita, Hari Susanti. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Di BEI". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol 3, No. 05. 2-16.*
- Purwanto dan Chelsea. 2016. "Analysis Of Financial Ratio Towards Earning Growth In Mining Companies". *Universal Journal Of Industrial And Business Management. Vol 4, No. 3. 81-87.*
- Rice, Agustina. 2016. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill. Vol 6, No. 01. 85-101.*
- Septian, Adi Wibisono. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

- Perusahaan Otomotif Di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 16, No. 04. 1-24.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Persada.
- _____. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cet.11. Jakarta: Rajawali Persada.
- _____. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cet.12. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2013. *Teori akuntansi: Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Sulistyowati. 2017. "Analisis TATO, NPM, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 16, No. 04. 1439-1454.
- Teguh Erawati dan Ignatius Joko Widayanto. 2016. "Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No. 02. 49-60.